

PANCASILA SEBAGAI LANDASAN SOLUSI DALAM ISU SOSIAL DI INDONESIA

Nawwaf¹, Ario Pamungkas², Nabill Choirul bayan³, Citra Hanifah⁴, Muhammad Azriel

Adriansyah⁵, Ananda Riznie⁶

Universitas Esa Unggul Bekasi

nawwaf.1103@student.esaunggul.ac.id

Abstract : This research aims to study the issues that occur in community activities of citizens. The country of Indonesia based on Pancasila as a basic reference. Research method Using survey results based on data on the internet. Research results produce data that Pancasila is still very concrete as a foundation in solution of existing social issues.

Keywords : Pancasila, social problems, social behavior, solutions

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengulik isu yang terjadi dalam kegiatan bermasyarakat warga negara Indonesia dengan berlandaskan Pancasila sebagai acuan dasar. Metode penelitian menggunakan hasil survei berdasarkan data yang ada di interdnert. Hasil penelitian menghasilkan data bahwa Pancasila masih sangat konkret sebagai landasan dalam penyelesaian isu-isu sosial yang ada.

Kata kunci: Pancasila, permasalahan sosial, prilaku sosial, solusi

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia sebagai negara berkembang masih dihadapkan pada berbagai tantangan sosial

dan ekonomi. Salah satu isu yang mendapat perhatian serius adalah bentrok antar pelajar yang terjadi di berbagai daerah. Data dari

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2022) menunjukkan bahwa sebanyak 50% sekolah di Indonesia telah mengalami kasus bentrok antar pelajar.

Kesenjangan ekonomi merupakan salah satu faktor utama yang memicu bentrok antar pelajar. Di sisi lain, kesenjangan ekonomi merupakan isu struktural yang memperdalam jurang antara kelompok masyarakat kaya dan miskin.

Ketimpangan ini tercermin dari perbedaan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan peluang ekonomi yang adil. Kombinasi kedua isu ini sering kali saling terkait, di mana ketimpangan ekonomi menjadi salah satu faktor pemicu konflik sosial, termasuk bentrokan antar pelajar. Kesenjangan ini mempengaruhi akses pendidikan, kesehatan, dan kesempatan kerja, sehingga memicu konflik dan kekerasan di kalangan pelajar.

Bahkan di laporkan bahwa tawuran antar pelajar di tahun 2024 semakin berbahaya dan para pelaku juga semakin berani “Ada 111 tawuran dalam 3 bulan terakhir,” ungkap Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Pol Ade Ary Syam Indradi di Polda Metro Jaya, Kamis (3/10/2024), hebat nya

bahkan para pelaku tawuran sudah berani untuk menyerang para aparat menggunakan air keras hingga senjata tajam berbahaya

bahkan tanpa kasat mata pun semua kegiatan itu ada di luar jalur yang benar bagi mereka para pelajar yang se yogya nya menghabiskan waktu nya untuk belajar dan bermain, bukan sebaliknya dengan mempertaruhkan nyawa demi sebuah nama yang pada akhirnya hanya berakhir di ijazah, demi nama baik sekolah yang nyatanya yang mereka lakukan hanyakah sebaliknya dan merusak nama baik sekolah, dan demi solidaritas yang mereka agung agungkan yang pada akhirnya juga akan berpisah pada penghujung tahun pembelajaran berakhir.

Rumusan masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang di atas, dan masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

- a. Apa faktor penyebab bentrok antar pelajar di Indonesia?

b. Bagaimana hubungan antara kesenjangan ekonomi dan bentrok antar pelajar?

c. Apa dampak bentrok antar pelajar terhadap perkembangan sosial dan ekonomi masyarakat?

Tujuan

1. Mengidentifikasi faktor penyebab bentrok antar pelajar.
2. Menganalisis hubungan antara kesenjangan ekonomi dan bentrok antar pelajar.
3. Menemukan strategi pencegahan dan solusi efektif.

Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada:

1. Pemahaman yang lebih baik tentang isu sosial di Indonesia.
2. Pengembangan strategi pencegahan bentrok antar pelajar.
3. Peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan kesetaraan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan adalah

Digital Research yang berbasis dari internet dengan sumber-sumber yang valid dan dapat di gunakan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari riset berupa konflik horizontal :

Tantangan dalam menyatukan dalam keberagaman indonesia, yang sudah umum di ketahui bahwa indonesia terdiri dari berbagai macam suku dan budaya yang sangat amat beragam dari sabang sampai merauke ungkapan *Bhineka Tunggal Ika* sangat akurat dengan visi misi negara indonesia yang berusaha dalam menyatukan bangsa ini sejak awal kemerdekaan hingga sekarang, namun masih menjadi rahasia umum bahwa di balik persatuan indonesia terdapat banyak gesekan-gesekan individu atau kelompok dalam usaha penyatuannya yang terkadang menimbulkan bentrokan seperti bentrokan antar suku.

Namun fakta yang tidak bisa di pungkiri adalah fakta bahwa indonesia adalah negara yang penuh dengan keberagaman, di setiap

pulau dari sabang sampai merauke memiliki budaya, bahasa hingga makanan khas nya masing-masing, di dukung dengan letak geografis yang merupakan negara maritim yang di pisahkan menjadi berpulau-pulau, dari sekian banyak etnis akan terjadi sedikit gesekan-gesekan yang menimbulkan bentrokan hingga konflik salah satu nya adalah saat masa reformasi tahun 1998 yang menimbulkan pecahnya betrokan dahsyat yang memakan banyak korban jiwa dari etnis china, di dasari oleh rasa kekecewaan orang-orang pribumi akan ekonomi yang selalu menurun sementara orang-orang china lebih mendominasi pasar, juga karena faktor keagamaan karena itu di negara yang memiliki lebih dari satu agama resmi bahkan hingga 6 agama, di perlukan sikap toleransi yang sedikit lebih tinggi dari para rakyatnya sehingga dapat tercipta kondisi bermasyarakat yang damai maka dari itu dari pihak pemerintahan harus lebih menanamkan ulang di sertai dengan pemupukan kembali agar norma-norma pancasila yang hilang kembali dan yang ada tetap di pertahankan. Yang bahkan terkadang ada juga bentrokan yang terjadi antar rakyat yang meski ber etnis sama namun berbeda organisasi, selayak anak SMA di kalangan orang dewasa juga masih ada yang bersifat

kekanak-kanakan atau kurang dewasa yang menimbulkan bentrokan antara ormas (organisasi masyarakat) , contoh nya adalah bentrokan antara PP pemuda pancasila dengan GRIB gerakan rakyat indonesia bersatu yang bermulai sejak tanggal 13 januari di jawa barat dan jawa tengah, bentrokan ini di kabarkan menimbulkan kerugian pada fasilitas umum yang tidak sedikit

Konflik antar suku merupakan hal yang masilh menjadi isu sosial di negara ini bahkan cukup memprihatinkan, pemicu nya antara lain

- Kesenjangan ekonomi dan sosial
- Perebutan sumber daya alam
- Perbedaan nilai budaya dan adat istiadat
- Provokasi dari pihak-pihak tidak bertanggung jawab

Maka untuk di perlukan solusi dari konflik sosial yang terjadi dan untuk itu kita akan menjadikan pancasila sebagai basis dasar solusi nya yang berupa;

1. Menurut sila pertama “ketuhanan yang maha esa”

Aksi yang dapat dilakukan adalah

- Mengajak pihak yang bertikai untuk menghormati perbedaan agama dan keyakinan
 - Melibatkan tokoh agama untuk memberikan nasihat dan mejadi media kepada penganutnya tentang nilai-nilai moral
 - Mengajarkan kepedulian kepada sesama terutama kepada mereka yang merupakan ekonomi kalangan bawah yang kurang beruntung
 - Menegaskan lembaga yang terkait dengan zakat, infaq ataupun shadaqah dari berbagai agama terutama islam
2. Menurut sila kedua “Kemanusiaan yang adil dan beradap”
- Penegasan hak-hak asasi manusia (HAM)
 - Berusaha menyelesaikan masalah tanpa kekerasan dan saling menghormati hak-hak setiap individu
 - Menyediakan ruang dialog yang berbasis kekeluargaan untuk menyelesaikan masalah
 - Mengutamakan keadilan dengan menekan aspek eksploitasi
 - Perlindungan dan fasilitas untuk masyarakat kurang mampu seperti progra jaminan sosial dalam bidang kesehatan dan pendidikan
3. Menurut sila ketiga “Persatuan indonesia”
- Membangkitkan semangat nasionalisme
 - Menanamkan kesadaran bahwa konflik dapat merusak bangsa dan negara
 - Pengadaan kegiatan sosial bersama yang dapat memper-erat persatuan
 - Menanamkan kebiasaan gotong royong dalam masyarakat
4. Menurut sila ke-empat “kerakyatan yang di pimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam pemusyawaratan dan perwakilan “
- Menyediakan sebuah ruang berdialog sebagai perantara pemerintahan dan masyarakat segala golongan
 - Menyelesaikan masalah dengan musyawarah yang mufakat
 - Menampung aspirasi masyarakat dalam sebuah badan konsultatif di tingkat lokal agar anggaran lebih merata
 - Membentuk sebuah badan netral yang bertugas sebagai perantara antara

- masyarakat dan pemerintah
5. Menurut sila “keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”
- Memberikan akses yang setara terhadap pendidikan, lapangan pekerjaan dan pelayanan kesehatan
 - Meratakan program pembangunan di setiap kota secara merata
 - Pembuatan program untuk menjangkau desa-desa yang jauh dari pusat kota
 - Pengelolaan sumber daya yang merata dan distribusinya
 - Memberikan benefit tersendiri bagi penduduk lokal atas sumber dayanya sehingga tidak terjadi eksploitasi

KESIMPULAN

Inti dari hubungan antara Pendidikan Kewarganegaraan dan Pancasila terhadap konflik di Indonesia adalah bahwa pendidikan ini berperan penting dalam membentuk karakter dan pola pikir masyarakat agar lebih memahami dan mengamalkan nilai-nilai kebangsaan, persatuan, dan toleransi. Pendidikan

Kewarganegaraan bertujuan untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya menjaga keutuhan bangsa di tengah keberagaman suku, agama, ras, dan budaya yang sering menjadi sumber konflik di Indonesia.

Nilai-nilai Pancasila, seperti kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan, dan keadilan sosial, menjadi panduan dalam menyelesaikan konflik secara damai dan bijaksana. Melalui pendidikan ini, masyarakat diajak untuk mengedepankan dialog, musyawarah, dan kerja sama dalam menyelesaikan perbedaan, sehingga potensi konflik dapat diminimalkan. Dengan demikian, Pendidikan Kewarganegaraan dan Pancasila tidak hanya menjadi pedoman moral, tetapi juga alat untuk menciptakan harmoni sosial di tengah tantangan keberagaman Indonesia.

Solusi untuk pemecahan isu sosial sebenarnya sudah ada di dalam Pancasila, namun diperlukan implikasi yang konsisten dan sistematis agar isu sosial itu dapat diatasi dengan baik dan dengan berlandaskan pada Pancasila solusi yang didapatkan akan sangat akurat seperti apa yang dibutuhkan oleh bangsa dan negara ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade ridwan, Tempo 21 januari (2025) "mengapa ormas eksis dari masa ke masa"*
- Amry, T. R. (2023). Pancasila Sebagai Landasan Penanggulangan Intoleransi Antar Umat Beragama. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(3), 21819-21824.*
- Yulianti, R. (2022). Pendidikan Kewarganegaraan dan Pancasila Terhadap Konflik di Indonesia. Jurnal Uns, 1(2), 97-104.*
- Muhammad isa bustomi, Kompas (2024) , "tawuran terus berulang dan pelaku kian nekat"*
- Suparlan, P. (2020). "Konflik Etnis di Indonesia: Kajian Antropologi Sosial." Jurnal Antropologi Indonesia, 41(1), 23-38.*
- Hidayat, T. (2020). Nilai-Nilai Pancasila sebagai Solusi Kesenjangan Ekonomi. Jurnal Humaniora dan Kebijakan Publik, 8(2), 145-158.*
- Prasetyo, E. (2021). Program Pemerintah Berdasarkan Pancasila dalam Mengatasi Ketimpangan Ekonomi. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 9(1), 35-47.*